

29 November

HARI PEREMPUAN PEMBELA HAM

INTERNASIONAL (WHRD DAY)

HUMAN RIGHTS

Halo, Sobat CWI!

Tanggal 29 November merupakan Hari Perempuan Pembela HAM seluruh dunia, atau biasa dikenal sebagai Women Human Rights Defender Day (WHRD).

Hari ini merupakan peringatan atas aksi dan pengorbanan pembelaan HAM yang dilakukan perempuan walaupun **kerap mendapat ancaman intimidasi dan kekerasan.**



Jadi,

apa itu WHRD?

Perempuan Pembela HAM atau **PPHAM** adalah perempuan yang bekerja pada isu hak asasi manusia dan orang-orang dari semua gender yang memperjuangkan hak perempuan dan hak yang terkait kesetaraan gender.

Konsep perempuan pembela HAM atau PPHAM muncul bukan sebagai upaya mengeksklusifkan perempuan dari pembelaan HAM pada umumnya namun karena keterlibatan mereka dalam upaya pembelaan HAM yang seringkali kurang diakui dan tidak terlihat.



PPHAM tidak sekadar mengorbankan tenaga dalam aktivismenya, namun juga menghadapi tekanan dan ancaman nyata seperti:

Permusuhan dari masyarakat umum dan pihak berwenang

Eksklusi, marginalisasi, kurangnya pengakuan dan kurangnya dana

Hambatan akses ruang dan platform pengambilan keputusan

Stigmatisasi dan pengucilan oleh masyarakat

Selain berhadapan dengan risiko dan kerentanan seperti yang dialami oleh laki-laki pembela HAM, perempuan pembela HAM juga **dihadapkan pada risiko dan kerentanan berbasis gender karena identitas mereka perempuan** dan khususnya bila isu yang diusung terkait hak-hak perempuan, antara lain:

1. **Diskriminasi, ancaman, hingga kekerasan khusus gender**
2. **Kekerasan spesifik gender secara daring**
3. **Menargetkan anggota keluarga dan orang yang dicintai**
4. **Permusuhan oleh masyarakat umum dan pihak berwenang**
5. **Narasi anti-gender dan kampanye kotor**

Penargetan PPHAM dilakukan karena aktivisme mereka dipandang **mengancam *status quo* dan gagasan tradisional keluarga dan gender** yang menyebabkan **stigmatisasi, pemboikotan, dan permusuhan dari aktor non-negara dan negara.**

Menjadi pembela HAM di Indonesia merupakan sebuah keputusan yang menempatkan seseorang dalam kondisi hidup yang penuh risiko. Temuan kekerasan yang telah terjadi pada perempuan pembela HAM di antaranya :

Penangkapan dan kriminalisasi

Kekerasan seksual seperti dipegang bagian tubuhnya

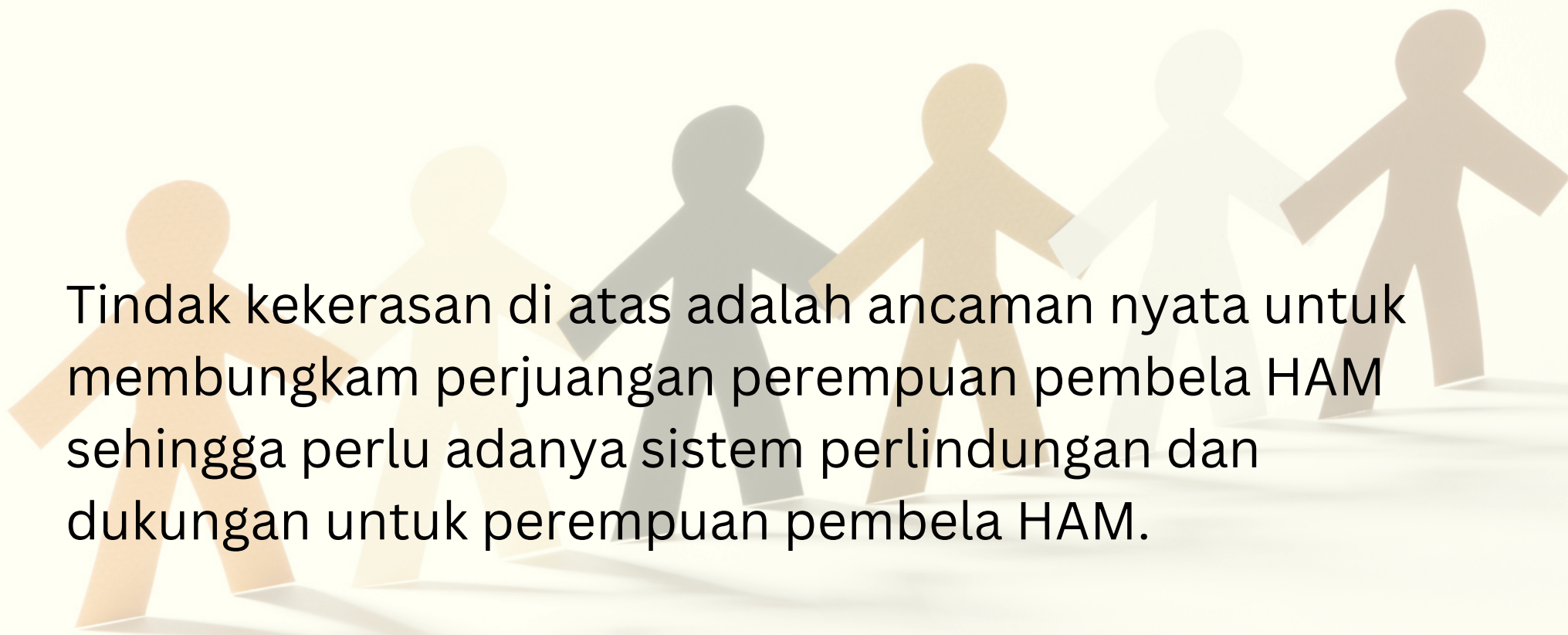
Stigma gender dan kampanye kotor: PPHAM ibu tunggal mendapat stigma “bukan perempuan baik” hingga pelacur

Bullying secara verbal seperti “Jadi istri aku saja tidak usah berjuang!”

Serangan digital: Ancaman melalui pesan dan telepon, penyebaran foto dengan tujuan perundungan, hingga *doxing*

Kekerasan terhadap PPHAM berbasis interseksionalitas





Tindak kekerasan di atas adalah ancaman nyata untuk membungkam perjuangan perempuan pembela HAM sehingga perlu adanya sistem perlindungan dan dukungan untuk perempuan pembela HAM.

Kita perlu membangun solidaritas dengan gerakan perempuan dan lingkaran gerakan HAM, serta perlu mendorong negara untuk juga membuat sistem perlindungan dan dukungan untuk aktivisme pembelaan HAM dan mencabut kebijakan yang mengkriminalisasi pembela HAM!



Referensi

Manual Perlindungan Keamanan Perempuan Pembela HAM di Indonesia <https://komnasperempuan.go.id/pemetaan-kajian-prosiding-detail/manual-perlindungan-keamanan-perempuan-pembela-ham-di-indonesia>

Panduan 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan <https://komnasperempuan.go.id/download-file/1185>

Perempuan Pembela HAM: Berjuang Dalam Tekanan <https://komnasperempuan.go.id/pemetaan-kajian-prosiding-detail/perempuan-pembela-ham-berjuang-dalam-tekanan>

